



Studi Kasus: Dampak Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta

Nada Shatara Martiza¹, Dian Indriyani²

^{1,2} Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Apatur, Politeknik STIA LAN Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received June 1, 2024
Revised June 1, 2024
Accepted June 5, 2024

Kata Kunci:

Keharmonisan Keluarga,
Motivasi Belajar,
Mahasiswa,
Politeknik STIA LAN Jakarta,

Keywords:

Family Harmony,
Learning Motivation,
Students,
Polytechnic STIA LAN Jakarta,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa di POLITEKNIK STIA LAN Jakarta. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dengan menggunakan studi kasus mendalam terhadap sejumlah mahasiswa di POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks keharmonisan keluarga dan motivasi belajar. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Suasana harmonis di dalam keluarga memberikan dukungan emosional yang penting bagi mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri dan rasa aman emosional mereka. Keluarga yang harmonis juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajaran yang efektif.

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of family harmony on students' learning motivation at POLITEKNIK STIA LAN Jakarta. A qualitative research methodology was employed using an in-depth case study approach involving a number of students at POLITEKNIK STIA LAN Jakarta. The qualitative approach was chosen because it allows researchers to gain a deep understanding of individuals' experiences within the context of family harmony and learning motivation. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation. The results of the study indicate that family harmony has a significant impact on students' learning motivation. A harmonious family atmosphere provides important emotional support for students, enhancing their self-confidence and emotional security. A harmonious family also creates an environment conducive to effective learning.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nada Shatara Maritza

Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Apatur, Politeknik STIA LAN Jakarta,
Jakarta, Indonesia

Email: nadashatara@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada keharmonisan keluarga, yang mencakup hubungan yang sehat antara anggota keluarga, pengertian yang kuat, dukungan, dan komunikasi yang baik. Keharmonisan keluarga juga melibatkan adanya keseimbangan antara kebutuhan setiap anggota keluarga dan kebutuhan keluarga secara keseluruhan. Keluarga yang dapat mempertahankan keharmonisan merasa aman dan didukung, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan berkembang secara pribadi dan bersama-sama. Kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara secara terbuka, dan memahami perasaan dan kebutuhan satu sama lain adalah penting untuk membangun keharmonisan keluarga. Jika anggota keluarga merasa didengar dan dipahami, mereka cenderung lebih terbuka untuk mengungkapkan perasaan mereka dan memecahkan masalah bersama.

Selain itu, penting bagi anggota keluarga untuk menghormati dan mendukung satu sama lain. Ini berarti tidak hanya berbagi kebahagiaan dan kesuksesan, tetapi juga mengatasi tantangan dan konflik yang muncul. Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap anggota untuk berkembang secara individual dan bersama-sama dengan membangun fondasi yang kokoh dari saling pengertian, dukungan, dan komunikasi yang baik. Ini akan menjaga keharmonisan dan kebahagiaan keluarga secara keseluruhan. Motivasi mahasiswa untuk belajar adalah komponen penting yang mempengaruhi keterlibatan akademik dan pencapaian mereka. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk keinginan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, serta dorongan intrinsik, seperti minat pada topik tertentu atau kepuasan dalam memperoleh pengetahuan tambahan. Mahasiswa dengan motivasi internal yang kuat cenderung lebih tekun dan berkomitmen pada proses pembelajaran, yang menghasilkan lingkungan yang lebih baik untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, dukungan dari lingkungan belajar, yang mencakup guru yang mendukung dan lingkungan akademik yang memotivasi, dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik. Dengan motivasi yang tepat, mahasiswa akan lebih mampu menghadapi kesulitan, bertahan dalam hambatan, dan mencapai potensi terbaik mereka.

Selain faktor internal dan lingkungan belajar, motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh pemahaman tentang hubungan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan karir mereka di masa depan. Ketika mahasiswa menyadari bagaimana pengetahuan dan kemampuan yang mereka peroleh dapat berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan profesional mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk memahami manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dari materi pelajaran dan mengaitkannya dengan aplikasi dunia nyata. Selain itu, komponen psikologis juga memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk belajar. Mereka yang memiliki rasa percaya diri, keyakinan diri yang kuat, dan tujuan yang jelas dapat menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk berusaha untuk sukses di sekolah. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan guru dapat meningkatkan semangat mahasiswa dengan memberikan pujian, dorongan, dan bimbingan yang dibutuhkan. Institusi pendidikan dapat membuat pendekatan yang lebih efisien untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik mereka dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Keharmonisan keluarga erat terkait dengan motivasi mahasiswa untuk belajar. Pertama-tama, keluarga yang harmonis cenderung memberikan dukungan psikologis dan emosional yang kuat kepada anggota keluarga, termasuk mahasiswa. Di rumah, ketika mahasiswa merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dan harga diri yang lebih positif. Akibatnya, ini meningkatkan keinginan mahasiswa untuk terus belajar dan mencapai prestasi akademik [1] mengungkapkan karakteristik keluarga, kecenderungan orang tua, dan cara orang tua berinteraksi dengan orang lain memengaruhi bagaimana remaja berinteraksi sosial. Untuk mencapai keharmonisan rumah tangga, pola komunikasi langsung antara suami dan istri diperlukan [2]. Pola komunikasi ini didasarkan pada keterbukaan, kejujuran, dan rasa saling percaya antara pasangan.

Keluarga dapat mengembangkan pola perilaku dan kemampuan interpersonal yang positif melalui komunikasi dan pemahaman keluarga yang efektif. Mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang komunikatif cenderung lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan kemampuan ini, mereka dapat dengan mudah membangun hubungan sosial yang mendukung di lingkungan akademik. Ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk belajar jika keluarga mendorong minat dan eksplorasi pengetahuan. Keluarga yang memiliki nilai-nilai positif tentang pendidikan cenderung mempengaruhi sikap dan keinginan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang melihat bahwa keluarga mereka menghargai pembelajaran dan peningkatan diri cenderung memiliki keinginan internal yang lebih besar untuk belajar. Konflik keluarga yang sering terjadi atau tidak diselesaikan dengan baik dapat berdampak negatif pada keinginan mahasiswa untuk belajar. Konflik keluarga dapat menyebabkan stres atau distraksi emosional, yang dapat menghambat perhatian dan partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, keharmonisan keluarga yang tetap dan metode penyelesaian konflik yang efektif dapat membantu mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. METODE

Dampak Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA dipelajari melalui penelitian kualitatif yang mendalam. Pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks serta kontekstual dapat dicapai dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika hubungan antara keharmonisan keluarga dan keinginan belajar mahasiswa. Dengan mewawancarai secara mendalam mahasiswa secara langsung dan mencatat pengalaman mereka, peneliti dapat menggali elemen kualitatif dari kehidupan keluarga dan bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan untuk belajar.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang kaya dan kompleks tentang pengalaman mahasiswa di POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA dalam konteks hubungan mereka. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika keharmonisan keluarga dan dampaknya terhadap motivasi belajar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademis mahasiswa di lingkungan POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif.

Dalam konteks penelitian pendidikan tinggi di Indonesia, pemahaman tentang hubungan antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar mahasiswa memiliki implikasi penting dalam merancang kebijakan dan program pendukung yang lebih efektif. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan berdasarkan bukti untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa, keluarga, dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Pengumpulan data penelitian dilakukan guna memperoleh informasi yang valid dan relevan dengan data yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Sumber data serta teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus serta tujuan penelitian yaitu mengetahui dampak keharmonisan keluarga terhadap keinginan belajar mahasiswa.

a) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban). Di dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) mahasiswi Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai narasumber dalam pembahasan ini.

b) Observasi

Dalam penelitian observasi, peneliti memainkan peran yang lebih menonjol dibandingkan dari peran lain dalam melakukan penelitian, biasanya para peneliti yang menggunakan penelitian observasi mengadaptasikan diri pada waktu yang relatif lebih panjang di dalam lingkungan tertentu guna mengenal lingkungannya secara mendalam. Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah berawal dengan penyusunan transkrip wawancara secara verbatim (kata demi kata, apa adanya) dan akan diolah melalui beberapa tahapan lagi sebelum data tersebut dapat mencapai pembahasan dan kesimpulan. Tahapan tersebut diantaranya:

a) *Data Reduction*(Reduksi Data)

Pada reduksi data akan dilakukan pemilahan/penyederhanaan data yang telah diperoleh dari wawancara dan telaah dokumen. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang dibutuhkan untuk penelitian dan data yang akan dibuang.

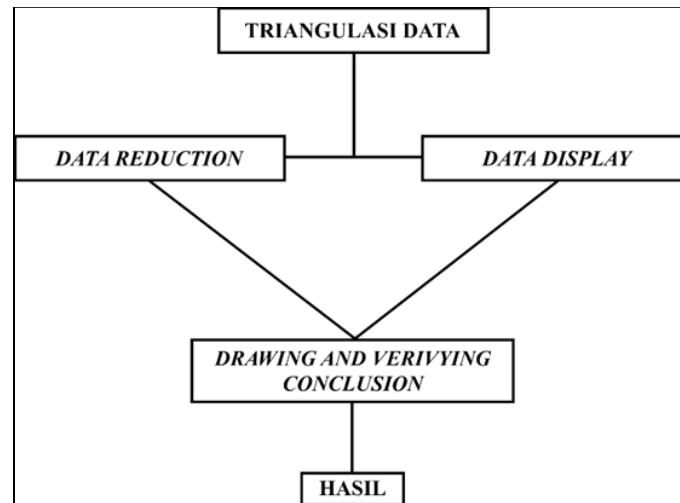
b) *Data Display*(Penyajian Data)

Kemudian data yang telah dipilah akan diorganisir dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, maupun gambar. Penyajian data dilakukan guna memperjelas data penelitian dan memudahkan pembaca memahami isi penelitian.

c) *Drawing and Verifying Conclusions*

Data yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian data akan menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.

Sedangkan untuk keabsahan data. Penulis menggunakan *Triangulation*, yaitu pengecekan antar data yang telah diperoleh. Pengecekan ini akan dilakukan antara hasil informasi yang diberikan antar informan wawancara, dengan pengecekan kesesuaian antara hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil informasi yang diperoleh melalui telaah dokumen.



Gambar 1. Triangulasi Data

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Keharmonisan Keluarga

a. Konsep Keharmonisan Keluarga

Bagindo M. Leter (1983) dalam Rahayu, K. S. I., et al. (2013) menjelaskan bahwa rumah tangga yang sakinah (harmonis) adalah rumah tangga di mana orang-orang selalu mengingat Allah, melakukan shalat, dan membaca kitab suci Al-Qur'an, berusaha untuk memahami apa yang ada di dalamnya. Sedangkan menurut [3] menjelaskan bahwa Keharmonisan keluarga adalah keadaan dan kondisi di mana keluarga menjalin kehidupan yang kuat, saling menghargai dan menyayangi, menghabiskan waktu bersama, menjalin komunikasi yang positif, dan secara efektif menangani masalah.

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial, dan lembaga yang paling utama di masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan sosial dan biologis anak [4]. Sedangkan menurut [5] menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga adalah ketika semua anggota keluarga merasa bahagia, yang ditandai oleh penurunan ketegangan, kekecewaan, dan kepuasan terhadap keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri), yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosi.

Menurut [6] menjelaskan apabila masing-masing anggota keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, keharmonisan keluarga dapat terwujud. Ini akan memungkinkan interaksi sosial antar unsur-unsur keluarga yang berbeda. Keharmonisan keluarga tidak hanya mencakup hubungan yang baik antara orang tua dan anak, tetapi juga hubungan yang baik antara anak dan saudaranya dan orang tua dan pasangannya.

Keharmonisan keluarga merupakan sejalanannya antara anggota keluarga yang di dalamnya terdapat ayah, bunda, dan anak. Keluarga harmonis dapat tercipta apabila kebahagiaan antar anggota keluarga terikat, keterikatan yang dimaksud diantaranya adalah tercapainya keinginan, cita-cita serta harapan dari seluruh anggota keluarga, dan minim terjadinya konflik dalam pribadi salah satu anggota keluarga maupun antar individu yang ada. Sejalan dengan pendapat peneliti lain keharmonisan keluarga adalah ketika semua anggota keluarga merasa bahagia, yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan menerima keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri), yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Karakteristik keluarga, kecenderungan orang tua, dan cara orang tua berinteraksi dengan orang lain memengaruhi bagaimana remaja berinteraksi sosial. Sedangkan menurut [2] menjelaskan bahwa untuk mencapai keharmonisan rumah tangga, pola komunikasi langsung antara suami dan istri diperlukan. Pola komunikasi ini didasarkan pada keterbukaan, kejujuran, dan rasa saling percaya antara pasangan. Aspek-aspek yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, antara lain; Terciptanya kehidupan beragama, Adanya waktu bersama keluarga, Terjalannya komunikasi yang baik, dan sikap saling menghargai antar anggota keluarga. Terciptanya suasana yang penuh keakraban, saling pengertian, persahabatan, toleransi, dan saling menghargai satu sama lain adalah komponen yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, yang menciptakan perasaan aman dan puas bagi masing-masing anggota keluarga [4].

2.1.2 Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan peneliti lain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang disebut sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak aktif untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah transformasi energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan oleh timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa memiliki motivasi belajar sebagai pendorong utama mereka selama proses pembelajaran [7]. Konsep ini mencakup hal-hal seperti signifikansi, nilai, dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Siswa lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar ketika mereka merasa bahwa pelajaran yang mereka pelajari memiliki makna dan relevansi untuk kehidupan mereka. Kegiatan pembelajaran harus menarik dan relevan bagi siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pelajaran, mereka lebih cenderung untuk mempertahankan perhatian mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ini karena pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual dapat meningkatkan minat dan pengalaman belajar siswa.

Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan [9]. Memahami dan mendorong motivasi belajar siswa sangat penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran. Ini mencakup berbagai hal, seperti minat pribadi, keinginan untuk mencapai tujuan, dan persepsi akan nilai dan manfaat dari pembelajaran tersebut. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka lebih cenderung untuk mengalokasikan waktu dan tenaga mereka untuk belajar, mengatasi tantangan, dan memperjuangkan tujuan akademik atau pribadi mereka.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya disebabkan oleh keinginan atau tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau pemahaman baru. Ini bisa berupa rasa ingin tahu yang kuat, memenuhi ekspektasi orang lain atau diri sendiri, atau meraih prestasi akademik. Seseorang yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berdedikasi untuk mengatasi tantangan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan untuk membuat lingkungan yang mendukung untuk mendukung

keinginan tersebut. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa siswa dapat mencapai potensi belajar mereka yang paling penuh [9].

Kedua, motivasi belajar berkaitan dengan proses belajar dan tujuan akhir. Mereka yang termotivasi dalam pembelajaran cenderung menikmati proses belajar, termasuk mengatasi tantangan dan hambatan. Mereka memiliki semangat yang tinggi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, memperoleh keterampilan baru, dan menghadapi materi dengan sikap positif. Dalam hal ini, motivasi belajar bukan hanya untuk mencapai tujuan akhir, tetapi juga untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari proses belajar. Terakhir, lingkungan pembelajaran yang dibuat mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang tidak kondusif, seperti kurangnya dukungan dari guru atau rekan sebaya, atau kurangnya pengakuan atas usaha dan prestasi, dapat menghambat motivasi belajar seseorang. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung, yang menyediakan tantangan yang sesuai, dan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi, dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar dapat membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai potensi mereka. Ini karena pendidik dan orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar dengan memberikan dukungan, memberikan tantangan yang sesuai, dan mengakui upaya dan prestasi siswa secara positif.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat beberapa fungsi dari motivasi belajar, yang di antaranya adalah [10]:

- i) Untuk mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang dipengaruhi oleh dorongan dalaman yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh tingkat motivasinya,
- ii) Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap orang pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor intrinsik seperti cita-cita, kepribadian, konsep diri, dan intelegensi dan faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga, sekolah atau kampus, masyarakat, dan budaya mempengaruhi motivasi untuk belajar dan berprestasi [11].

Tidak adanya dukungan guru dan kurangnya interaksi dengan teman sekelas dapat mempengaruhi keinginan dan semangat belajar anak [12]. Sedangkan menurut [13] menjelaskan bahwa lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Banyak hal yang membentuk lingkungan sekolah yang baik, termasuk suasana kelas yang menyenangkan dan sarana pembelajaran yang memadai. Di kelas, suasana yang ramah dan nyaman dapat memberi siswa rasa aman dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar lebih banyak jika mereka memiliki fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar yang nyaman. Selain itu, kebijakan sekolah yang membantu, seperti penghargaan untuk prestasi, program pengembangan diri, dan dukungan sosial dari guru dan staf, juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Sekolah-sekolah ini dapat menjadi tempat yang mendorong semangat belajar dan memperkuat komitmen siswa terhadap pendidikan dan kemajuan pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi motivasi belajar. Minat, keinginan untuk mencapai tujuan, dan pandangan seseorang tentang kemampuan mereka adalah faktor intrinsik. Faktor-faktor ekstrinsik termasuk penghargaan,

hukuman, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, serta lingkungan yang menyenangkan. Selain itu, peran guru dalam memberikan bantuan, dukungan, dan umpan balik yang positif juga sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Dengan memahami elemen-elemen ini, pendidik dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih baik untuk mendorong keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keharmonisan Keluarga

Dalam wawancara dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang di Politeknik STIA LAN Jakarta, banyak perspektif yang berbeda tentang seberapa pentingnya keharmonisan keluarga. Keluarga adalah tempat perlindungan dan dukungan yang sangat penting bagi beberapa mahasiswa. Mereka percaya bahwa kehadiran keluarga yang harmonis memberikan keyakinan dan ketenangan saat menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Menurut salah satu narasumber, keluarganya memberikan dukungan yang konsisten, menciptakan lingkungan di mana ia merasa didengar dan terpenuhi, yang memberinya motivasi ekstra untuk belajar dengan tekun.

Namun, ada juga mahasiswa yang mengalami tantangan dalam menjaga keharmonisan keluarga. Bagi sebagian dari mereka, konflik atau ketegangan dalam keluarga dapat menjadi beban tambahan yang mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar. Narasumber lain mengungkapkan bahwa konflik dalam keluarganya sering kali membuatnya sulit berkonsentrasi karena pikirannya terbagi antara masalah keluarga dan tugas akademik.

Meskipun demikian, mayoritas narasumber setuju bahwa komunikasi yang baik dan minimnya konflik adalah kunci untuk mempertahankan keharmonisan keluarga. Mereka menekankan pentingnya membuka saluran komunikasi dan mendengarkan satu sama lain untuk mencegah konflik dan memperkuat ikatan keluarga. Di tengah kesibukan akademik, mereka juga mengakui pentingnya meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, seperti makan malam bersama atau berbicara satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan keluarga, tetapi juga memberikan dorongan emosional yang sangat diperlukan untuk menjaga motivasi belajar dan kesejahteraan secara keseluruhan.

3.2. Dampak Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Keharmonisan keluarga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar dan kesejahteraan mahasiswa di perguruan tinggi. Penting bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk meraih potensi akademik dan pribadi mereka yang terbaik.

Narasumber pertama mengungkapkan pentingnya suasana rumah yang tenang dan nyaman untuk meningkatkan fokus dalam belajar. Tanpa adanya konflik, mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi pada tugas akademik mereka, dan suasana yang positif juga mempengaruhi suasana hati mereka ketika berada di lingkungan kampus. Narasumber kedua menekankan peran penting dukungan keluarga dalam memberikan motivasi, masukan, dan rasa aman kepada mahasiswa. Dukungan ini tidak hanya mendorong mereka untuk belajar dengan tekun tetapi juga memberikan kepercayaan diri dan kenyamanan.

Kedua pendapat tersebut menggarisbawahi bahwa keharmonisan keluarga bukan hanya memengaruhi aspek emosional, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada

pencapaian akademik mahasiswa. Suasana yang mendukung dan dukungan dari keluarga menciptakan fondasi penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa tidak diragukan lagi dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di bidang akademik maupun kehidupan secara keseluruhan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan emosional, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan bagi kesuksesan mahasiswa. Dengan dukungan yang kuat dari keluarga, mahasiswa merasa didukung secara menyeluruh, sehingga membantu mereka mengatasi tekanan dan tantangan dengan lebih percaya diri. Selain itu, dukungan keluarga juga membantu membentuk fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan pribadi mahasiswa, yang kemudian memungkinkan mereka mencapai potensi terbaiknya dalam pendidikan dan kehidupan. Oleh karena itu, peran keluarga sebagai penopang utama bagi mahasiswa tidak hanya berdampak pada kinerja akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mental dalam menghadapi realitas kehidupan.

Narasumber pertama menyoroti perhatian yang diberikan oleh keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa secara berkala, sambil menyediakan fasilitas praktis seperti tempat tinggal yang dekat dengan kampus untuk memudahkan fokus belajar. Sementara narasumber kedua mengungkapkan kemampuan keluarganya dalam mengelola masalah internal sambil tetap memberikan dukungan yang konsisten terhadap pendidikan mahasiswa, menunjukkan kesadaran akan pentingnya memberikan ruang dan waktu yang sesuai untuk belajar tanpa gangguan. Tambahan dari narasumber ketiga menekankan pentingnya dukungan finansial keluarga dalam menunjang kegiatan studi, yang memberikan jaminan keamanan dan kepastian bagi mahasiswa dalam mengejar pendidikannya. Pendapat dari ketiga narasumber ini menegaskan bahwa dukungan keluarga tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga melibatkan dukungan praktis dan finansial yang memungkinkan mahasiswa untuk meraih kesuksesan akademik dengan lebih baik. Membanggakan keluarga dengan hasil belajar bukan hanya sekadar prestasi pribadi, tetapi juga merupakan bukti dari dukungan yang luar biasa yang diberikan oleh keluarga selama perjalanan pendidikan. Dalam melangkah menuju kesuksesan akademik, tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik menjadi sebuah komitmen yang tidak hanya ditujukan untuk diri sendiri, tetapi juga sebagai wujud balas budi kepada orang tua yang telah memberikan segala upaya dan dukungan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1, sebagai anak pertama, ekspektasi untuk menjadi teladan bagi adik-adik dan anggota keluarga lainnya menjadi motivasi tambahan untuk mencapai prestasi akademik yang gemilang. Bagi mereka yang hidup dalam keluarga yang harmonis, tekanan ini terasa sebagai suatu bentuk dukungan dan dorongan untuk sukses, tanpa merasa terbebani oleh ekspektasi tersebut. Namun, bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, ekspektasi keluarga dapat menjadi sebuah beban yang berat yang terkadang sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, menjaga harmoni dan komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan meminimalkan tekanan yang mungkin dirasakan oleh anggota keluarga dalam mengejar prestasi akademik.

3.3. Dampak Keharmonisan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat keharmonisan yang tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan pencapaian akademik yang

lebih baik. Keharmonisan dalam lingkungan keluarga menciptakan atmosfer yang hangat dan stabil, di mana mahasiswa merasa didukung secara emosional dan sosial dalam perjalanan akademik mereka. Dalam lingkungan yang harmonis, mahasiswa merasa nyaman untuk mengeksplorasi minat mereka, bertanya, dan memecahkan masalah dengan keyakinan. Dukungan positif dari anggota keluarga juga membantu memperkuat keyakinan diri mahasiswa, memotivasi mereka untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Di sisi lain, mahasiswa dari keluarga yang kurang harmonis sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar dan mencapai potensi akademik mereka yang sebenarnya. Ketegangan atau konflik dalam lingkungan keluarga dapat mengganggu fokus mereka, mengurangi kepercayaan diri, dan bahkan memengaruhi kesehatan mental mereka. Sebagai hasilnya, mereka mungkin tidak mencapai hasil akademik yang optimal, meskipun memiliki kemampuan yang sama dengan rekan mereka dari keluarga yang lebih harmonis.

Oleh karena itu, keberadaan keharmonisan dalam lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam menentukan kesuksesan akademik mahasiswa. Ini menyoroti pentingnya mendukung hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki fondasi yang stabil untuk pertumbuhan akademik dan pribadi mereka.

4. KESIMPULAN

Keharmonisan keluarga berperan sangat penting dalam memengaruhi motivasi belajar dan pencapaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui wawancara dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang di Politeknik STIA LAN Jakarta, didapatkan bahwa keluarga yang harmonis memberikan dukungan emosional dan motivasi yang penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Namun, adanya konflik dalam keluarga bisa menjadi hambatan bagi konsentrasi dan kesejahteraan mahasiswa.

Meskipun demikian, narasumber menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan minimnya konflik untuk menjaga keharmonisan keluarga. Mereka juga menyatakan pentingnya menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga untuk memperkuat hubungan dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Dengan demikian, keharmonisan keluarga tidak hanya memengaruhi aspek emosional mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

Untuk memastikan kesejahteraan dan kesuksesan mahasiswa, penting untuk institusi pendidikan dan keluarga bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Dukungan yang diberikan oleh keluarga tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mental mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Maka, kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa peran keluarga sebagai penopang utama bagi mahasiswa sangatlah penting. Dukungan yang diberikan oleh keluarga membantu mahasiswa merasa didukung secara menyeluruh, membantu mereka mengatasi tekanan dan tantangan dengan lebih percaya diri, dan pada akhirnya mencapai potensi akademik dan pribadi mereka yang terbaik.

REFERENSI

- [1] R. S. J. Saragih, "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.51849/j-p3k.v3i1.153.
- [2] Y. Arief, T. Tulab, N. A. Diyati, dan D. Y. Yurista, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Di Jawa Tengah," *Adhki: Journal Of Islamic Family Law*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.37876/adhki.v5i1.94.
- [3] I. Arifin, A. Nurhidayat, dan M. Panji, "Pengaruh Pernikahan Dini Dalam Keharmonisan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, vol. 8, no. 2, 2022, doi: 10.29303/juridiksiam.v8i2.248.
- [4] F. Yunistiati dkk., "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 3, no. 01, 2014, doi: 10.30996/persona.v3i01.371
- [5] A. Isminayah dan , Supandi, "Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2016, Doi: 10.22515/Balagh.V1i2.354.
- [6] F. D. Sukma Hadi Dan D. Rusmawati, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak," *Jurnal Empati*, Vol. 8, No. 2, 2019, Doi: 10.14710/Empati.2019.24399.
- [7] J. Jainiyah, F. Fahrudin, I. Ismiasih, Dan M. Ulfah, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6, 2023, Doi: 10.58344/Jmi.V2i6.284.
- [8] N. A. Setiawan, "Pengaruh Pelatihan Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa," *American Journal Of Psychology*, Vol. 2, No. 1, 2019, Doi: 10.24042/Ajp.V2i1.4150.
- [9] N. H. Ilmiyah Dan M. S. Sumbawati, "Pengaruh Media Kahoot Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal Of Information Engineering And Educational Technology*, Vol. 3, No. 1, 2021, Doi: 10.26740/Jieet.V3n1.P46-50.
- [10] N. F. Harahap, D. Anjani, Dan N. Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, Vol. 1, No. 3, 2021, Doi: 10.51577/Ijipublication.V1i3.121.
- [11] T. I. Nursanti Dan L. R. Sugiarti, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo," *Psikologi Konseling*, Vol. 20, No. 1, 2022, Doi: 10.24114/Konseling.V20i1.36015.
- [12] S. Handayani, M. Marlina, Dan D. Desyandri, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 6, No. 1, 2022, Doi: 10.33578/Pjr.V6i1.8425.
- [13] N. Sa'adah, S. Syahrial, dan S. Sumianto, "Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2067